

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas diri individu dalam menghadapi tantangan dan persaingan dunia. Pendidikan berlangsung dalam segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu (Suhartono, 2006, hlm.80). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik, sehat secara fisik, kreatif, dan mandiri. Seluruh pihak harus bersatu padu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mulai dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar sebagai tempat berinteraksi dan mendapatkan pengalaman langsung.

Siswa merupakan objek pendidikan yang menjalani semua proses pendidikan dengan berbagai tujuan pencapaian, baik pencapaian prestasi maupun pencapaian karakter yang baik. Siswa yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Pencapaian tujuan belajar dapat terjadi ketika peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sikap atau kemampuan yang dimiliki siswa untuk melaksanakan belajar secara aktif dengan inisiatif sendiri dan bertanggung jawab dengan atau tanpa adanya dorongan dari pihak luar. Pernyataan pengertian kemandirian belajar selaras dengan yang dikatakan oleh Slameto (dalam Imansari, 2017, hlm. 2) mengatakan 'kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar'. Selain itu, pendapat Slameto diperkuat oleh pendapat Tahar dan Enceng (2006, hlm. 93) yang mengatakan 'kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar'.

Bagaimana individu belajar, bagaimana mereka mengatur pembelajaran dan penilaian kegiatan belajar mereka sendiri

Ranicha Putri Arsany, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengusung konsep pembelajaran mandiri (Zimmerman & Schunk, 2004). Sebagai individu, dalam cara berpikir manusia harus berperilaku terorganisir agar dapat menyadari dirinya sendiri.

Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri karena hal inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Berhasil atau tidaknya proses belajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya ditentukan oleh bagaimana siswa mampu dalam belajar mandiri yaitu dengan mengatur kegiatan belajar dan mengontrol perilaku belajar agar terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Kemandirian belajar didasarkan pada tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi dari dalam diri (dalam Imansari, 2017, hlm. 2), menimbulkan sikap siswa yang merancang kegiatan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk mengetahui proses pembelajaran peneliti melakukan penelitian dan observasi terhadap siswa kelas III di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukasari. Peneliti menemukan permasalahan mengenai kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Ketika pembelajaran di kelas, masih banyak terdapat siswa yang tidak fokus pada materi yang disampaikan, terutama saat pengerjaan tugas. Saat guru memberikan tugas di kelas, kebanyakan siswa bercanda dengan teman dan keluar dari bangku dengan alasan “*bu, mau minjem pengserut dulu, soalnya aku ga punya*”, ungkap salah satu siswa HAM. Pada awalnya siswa tersebut memang benar-benar meminjam pengserut pada temannya, namun lama kelamaan dia malah jahil mengganggu siswa yang lain sehingga siswa yang lain pun turut tidak fokus dalam mengerjakan tugas. Selain itu, ada beberapa siswa yang selalu ingin mencontek pekerjaan temannya. Dia selalu berkata, “*abdi mah da teu nyontek bu, ngan ninggal 2 soal hunkul ka si eta*”, ungkap salah satu siswa MZ ketika dia sedang mengobrol dengan temannya. Ketika diperhatikan, ternyata dia menyalin seluruh hasil pekerjaan temannya tanpa meminta untuk diajarkan jika memang dia hanya ingin diajari oleh temannya mengenai materi yang tidak ia pahami. Selain itu, ketika diberikan pekerjaan rumah (PR), masih banyak siswa yang tidak

Ranicha Putri Arsany, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengerjakannya. Hanya terdapat beberapa siswa yang mengumpulkan tugas dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Pada prapenelitian ditemukan 10 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas, 7 orang siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, dan 15 orang siswa yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum menyadari kewajiban yang harus dipenuhinya, dengan kata lain siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar di rumah yang dapat dilihat dari kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Ini sejalan dengan pendapat Rizkian (dalam Juanditra, 2016, hlm. 13) yang menyimpulkan bahwa tanggung jawab dicirikan antara lain dengan melakukan apa yang telah disepakati sungguh-sungguh, mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa alasan, memberi sesuatu hal yang baik atas apa yang dilakukan.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Saat pengerjaan tugas, siswa sering bertanya pada guru apakah tugas yang ia kerjakan sudah benar atau belum. Saat diminta untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa saling menunjuk satu sama lain, mereka merasa takut hasil pekerjaannya salah dan takut ditertawai oleh teman-temannya. Selain kurang percaya diri, kebanyakan dari mereka kurang memiliki motivasi (terutama motivasi intrinsik) untuk belajar secara mandiri. Mereka harus selalu diingatkan agar dapat belajar dengan penuh konsentrasi dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Siswa pun terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif saat pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang tidak memfasilitasi siswa untuk aktif di kelas. Kegiatan pembelajaran bersifat monoton yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam belajar.

Setelah semua dianalisis oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa karena rendahnya rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, motivasi, kedisiplinan serta inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugasnya sebagai pelajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki proses pembelajaran yang berlandaskan pada

Ranicha Putri Arsany, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penanaman sikap, guna terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu juga, penyampaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dapat membantu terbantuknya sikap siswa menjadi lebih baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran tematik ini adalah pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI).

Terdapat beberapa pendekatan lain yang mirip dengan SAVI, yaitu pendekatan VAK dan PAKEM. Pendekatan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) ini memperhatikan tiga gaya belajar dan komunikasi yang hampir sama dengan SAVI yaitu Visual (belajar melalui melihat sesuatu dengan melihat gambar atau diagram), Auditori (belajar melalui mendengar sesuatu dengan melalui kaset audio, ceramah, diskusi, debat dan instruksi verbal, serta Kinestetik (belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung dengan bergerak menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri). Pendekatan VAK tidak dipilih untuk diterapkan pada penelitian ini karena pada pendekatan VAK tidak melatih atau kurang memperhatikan aspek intelektual, dimana siswa hanya diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki tanpa adanya aktivitas yang dapat melatih siswa untuk dapat meningkatkan intelektualnya. Selain itu, adapun pendekatan PAKEM. Pendekatan PAKEM ini dapat menstimulus siswa untuk belajar secara aktif, dapat mendorong kreativitas siswa, pembelajarannya efektif serta menyenangkan. Namun pendekatan PAKEM ini lebih efektif untuk dapat meningkatkan sikap kerja sama antar siswa dimana siswa lebih dilatih untuk dapat memecahkan masalah secara bersama melalui serangkaian kegiatan yang aktif dan menyenangkan. Sehingga pendekatan PAKEM ini tidak dipilih oleh peneliti untuk diterapkan pada penelitian ini. Alasan pemilihan pendekatan SAVI karena dengan menggunakan pendekatan ini maka akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dimana siswa belajar dengan melibatkan aktivitas fisik, panca indera (pendengaran, penglihatan, berbicara) serta aktivitas berpikir. Dengan melibatkan keempat unsur ini, maka siswa akan belajar dengan optimal tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Hal

Ranicha Putri Arsany, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ini diperkuat oleh pendapat Widaningsi (dalam Noriska, 2016, hlm. 11), bahwa pendekatan SAVI ini dapat memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Widaningsi, Shoimin (2014, hlm. 178) berpendapat bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI ini haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI). Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul, **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar”.

Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan masalah yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah peningkatan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar setelah diterapkan pendekatan

Ranicha Putri Arsany, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, secara umum tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Adapun tujuan khusus ini adalah mendeskripsikan tentang:

- 1.3.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar.
- 1.3.2 Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar.
- 1.3.3 Peningkatan kemandirian belajar siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mendapatkan tambahan pengetahuan secara teoretis tentang pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga kedepannya bisa dijadikan dasar pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam pembentukan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena dengan di terapkannya pendekatan yang bervariasi. Selain itu, membantu siswa untuk dapat:

Ranicha Putri Arsany, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menciptakan suasana belajar yang kondusif tidak mengganggu orang lain
2. Percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki
3. Pelaksanaan proses belajar dilakukan dengan semangat
4. Tidak menyerah terhadap tantangan saat proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar berlangsung
5. Mendorong keaktifan siswa ketika proses belajar berlangsung
6. Pelaksanaan proses belajar berdasarkan kesadaran sendiri
7. Dapat mempertanggungjawabkan respon dan jawaban yang diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk para guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu penelitian ini dapat membantu guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Ranicha Putri Arsany, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu